

Taufiq Ismail

Pelajaran Tatabahasa dan Mengarang

“Murid-murid, pada hari senin ini
Marilah kita belajar tatabahasa
Dan juga sekaligus berlatih mengarang
Bukalah buku pelajaran kalian
Halaman enam puluh Sembilan

“Ini ada kalimat menarik hati, berbunyi
‘Mengeritik itu boleh asal membangun’
Nah, anak-anak, renungkanlah makna ungkapan itu
Kemudian, buat kalimat baru dengan kata-katamu sendiri.”

Demikianlah kelas itu sepuluh menit dimasuki sunyi
Murid-murid itu termenung-menung sendiri
Ada yang memutar-mutar pensil dan bolpoin
Ada yang meletakkan ibu jari di dahi
Ada yang salah tingkah, duduk gelisah
Memikirkan sejumlah kata yang bisa serasi
Menjawab pertanyaan Pak Guru ini

“ayo siapa yang sudah siap?”
Maka tak ada seorang yang mengacungkan tangan
Kalau tidak menunduk sembunyi dari incaran guru
Murid-murid itu saling berpandangan saja

Akhirnya ada seorang disuruh maju ke depan
Dan dia pun memberi jawaban

“Mengeritik itu boleh, asal membangun
Membangun itu boleh, asal mengeritik
Mengeritik itu tidak boleh, asal tidak membangun
Membangun itu tidak asal, mengeritik itu boleh tidak
Membangun mengeritik itu boleh asal
Mengeritik membangun itu asal boleh
Mengeritik itu membangun
Membangun itu mengeritik
Asal boleh mengeritik, boleh itu asal
Asal boleh membangun, asal itu boleh
Itu boleh asal membangun asal boleh
Boleh itu asal
Asal itu boleh
Asal asal
Itu itu
Itu.”

“Nah anak-anak, itulah karya temanmu
Sudah kalian dengar ‘kan
Apa komentar kamu tentang karyanya tadi?”

Kelas itu tiga menit dimasuki sunyi
Tak seorang mengangkat tangan
Kalau tidak menunduk di muka guru
Murid-murid itu cuma berpandang-pandangan
Tapi tiba-tiba mereka bersama menyanyi:

“Mengeritik itu membangun boleh asal
Membangun itu mengeritik asal boleh
Bangun bangun membangun kritik mengeritik
Mengeritik membangun asal mengeritik

“Dang ding dung ding dang ding dung
Ding dang ding dung ding dang ding dung
Leh boleh boleh boleh boleh
Boleh boleh asal boleh.”

“Anak-anak, bapak bilang tadi
Mengarang itu harus dengan kata-kata sendiri
Tapi tadi tidak ada kosa kata lain sama sekali
Kalian cuma mengulang bolak-balik yang itu-itu juga
Itu kelemahan kalian yang pertama
Dan kelemahan kalian yang kedua
Kalian anemi referensi dan melarat bahan perbandingan
Itu karena malas membaca, apalagi karya sastra.”

“Wahai Pak Guru, jangan kami disalahkan apalagi dicerca
Bila kami tak mampu mengembangkan kosa kata
Selama ini kami kan diajar menghafal dan menghafal saja
Mana ada dididik mengembangkan logika
Mana ada diajar berargumentasi dengan pendapat berbeda
dan mengenai masalah membaca buku dan karya sastra
Pak Guru sudah tahu lama sekali
Mata kami rabun novel, rabun cerpen, rabun puisi, dan
rabun drama
Tapi mata kami kan nyalang bila menonton televisi.”

1997

MANFAAT PENGGUNAAN SUMBER-SUMBER PEMBELAJARAN DARI MEDIA MASSA

- 1) menjadi alternatif untuk mengatasi kesulitan mencari sumber pembelajaran, karena mudah didapat dan murah;
- 2) menjadi media alternatif dari keterbatasan media yang ada di kelas;
- 3) memungkinkan siswa menemukan model dari materi yang dipelajarinya yang tidak bisa dihadirkan di kelas;
- 4) menarik minat siswa;
- 5) menunjang dan memperluas pengetahuan umum siswa;
- 6) memberikan siswa sambungan dengan dunia global;
- 7) membantu siswa melek teknologi informasi;
- 8) memperkaya wawasan siswa dalam menanggapi berbagai macam situasi kehidupan;
- 9) mengandung isu-isu aktual dan mutakhir.

MATERI SASTRA DARI MEDIA MASSA

C Surat Kabar

cerpen, cerbung, puisi, esai sastra, kritik sastra, resensi
buku sastra

C Radio

dongeng, sandiwara radio, wayang, tembang, dan lain-
lain

⇒ merupakan sarana memperkenalkan sastra lisan

C Televisi

- Sinetron, film, tayangan komedi

⇒ jembatan memahami unsur-unsur karya prosa-
fiksi dan drama, dan aspek-aspek pertunjukan
drama, penggunaan pantun, dan lain-lain.

- iklan

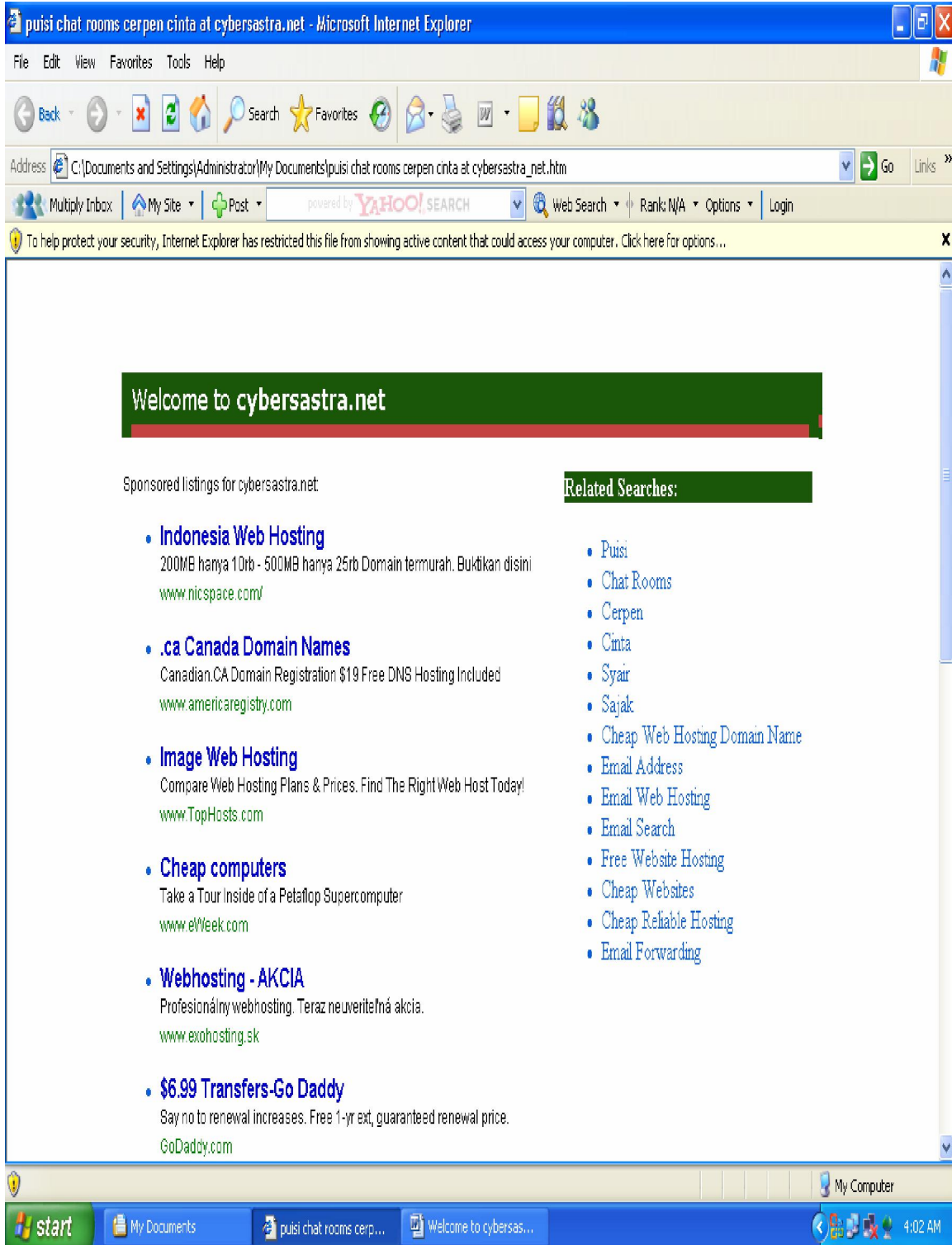
⇒ jembatan untuk memahami fungsi diksi, bunyi,
dan gaya bahasa dalam puisi

C Internet

- menyajikan segala jenis dan segala hal menyangkut sastra, termasuk media audio-visual seperti musikalisasi puisi

- depot-depot sastra di internet
“cybersastra”, “antologi puisi”, “penyair 2000”,
“poetry.com”, “Bluemountain.com”, “poems.com”,
dan lain-lain.

CONTOH SITUS SASTRA DI INTERNET



HAL-HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN DALAM PEMILIHAN DAN PENENTUAN BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DARI MEDIA MASSA

- 1) relevansinya dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar;
- 2) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spirit peserta didik;
- 3) kebermaknaan bagi peserta didik;
- 4) kedalaman dan keluasan materi;
- 5) relevansi dengan kabutuhan siswa dan tuntutan lingkungan;
- 6) tingkat kemenarikan (minat siswa); dan
- 7) alokasi waktu

PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN MATERI SASTRA DARI MEDIA MASSA, MEMPERTIMBANGKAN

1) dampak positif dan negatif media massa

C strategi pengendalian

2) prinsip-prinsip KTSP, yakni

C berpusat pada siswa/siswa sebagai pembelajar

C pengetahuan ditemukan (dikonstruksi) sendiri oleh
siswa

C mengembangkan kemampuan sosial siswa

C mengembangkan kemampuan ilmu teknologi

MODEL PEMBELAJARAN KREATIF DAN PRODUKTIF

